

## **PELATIHAN IMPLEMENTASI PENGUATAN PELAJAR PANCASILA UNTUK GURU PAUD**

**Rina Syafrida<sup>1)</sup>, Ega Trisna Rahayu<sup>2)</sup>, Dinda Nur Akmalia<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2)</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>3)</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang  
*rina.syafrida@fai.unsika.ac.id*

### **Abstract**

This training was carried out in Langensari Village, Cilamaya Kulon District, with the target being PAUD educators or teachers. The implementation of strengthening Pancasila students for PAUD teachers has a positive and strategic impact on the development of character education and nationalist values at the early childhood education level. PAUD teachers who have undergone this training are able to help children develop national identity and a sense of love for their country. This creates a strong foundation for the formation of the next generation who have a sense of responsibility towards the nation and state. provide a positive impact on parental cooperation and involvement in children's education. The teachers succeeded in involving parents in efforts to shape children's character in accordance with Pancasila values. Adapting creative and fun learning methods to convey Pancasila concepts to children. The use of various media and play activities can enrich children's learning experiences. Providing a significant contribution to increasing the character education competency of PAUD teachers. They are better able to guide children in forming attitudes, behavior and moral values that are in accordance with the teachings of Pancasila.

*Keywords: Training, Strengthening Pancasila Students, PAUD Teachers.*

### **Abstrak**

Pelatihan ini dilakukan di Desa Langensari, Kecamatan Cilamaya kulon dengan sasarannya adalah pendidik atau guru PAUD. Implementasi penguatan pelajar Pancasila bagi guru PAUD memiliki dampak yang positif dan strategis terhadap pengembangan pendidikan karakter dan nilai-nilai nasionalisme di tingkat pendidikan anak usia dini. Guru-guru PAUD yang telah menjalani pelatihan ini mampu membantu anak-anak mengembangkan identitas nasional dan rasa cinta tanah air. Ini menciptakan landasan kuat untuk pembentukan generasi penerus yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. memberikan dampak positif terhadap kerjasama dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Para guru berhasil melibatkan orang tua dalam upaya pembentukan karakter anak-anak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Mengadaptasi metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menyampaikan konsep-konsep Pancasila kepada anak-anak. Penggunaan berbagai media dan aktivitas bermain dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak. Memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pendidikan karakter para guru PAUD. Mereka lebih mampu membimbing anak-anak dalam membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Pancasila.

*Keywords: Pelatihan, Penguatan Pelajar Pancasila, Guru PAUD.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai dasar individu. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, pendidikan berperan sebagai alat pemersatu bangsa dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur sejak usia dini. Salah satu aspek utama dalam pembentukan karakter anak adalah pemahaman dan pengamalan terhadap nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), memiliki tanggung jawab besar untuk memperkenalkan dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Dalam hal ini, profil pelajar Pancasila yang digagas oleh pemerintah menjadi instrumen penting dalam membingkai tujuan pendidikan nasional ke arah pembentukan karakter bangsa yang berlandaskan pada Pancasila.

Lembaga PAUD memiliki peran strategis dalam membentuk dasar moral, spiritual, sosial, dan intelektual anak. Anak usia dini berada pada fase emas perkembangan di mana stimulus yang tepat akan berdampak besar terhadap pembentukan sikap dan kepribadian mereka di masa depan. Implementasi nilai-nilai Pancasila di PAUD tidak dapat dilakukan secara spontan, tetapi harus melalui pendekatan pedagogis yang dirancang secara terencana dan menyenangkan. Penguatan profil pelajar Pancasila di lembaga PAUD harus menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran harian yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas anak. Menurut Ardian dan Widyaningtyas (2023), pelatihan yang diberikan kepada guru PAUD terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas guru dalam menanamkan nilai-nilai luhur bangsa kepada anak-anak sejak dini.

Untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dengan efektif, guru PAUD harus memiliki kompetensi pedagogis dan afektif yang memadai. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan diri melalui pelatihan, seminar, atau workshop yang berfokus pada penguatan nilai Pancasila dan pengembangan karakter anak. Menurut Setiawati dan Kurniawan (2023), pelatihan ini perlu disertai dengan penguatan pada kemampuan guru dalam melakukan observasi perkembangan anak serta merancang kegiatan yang adaptif dan menyenangkan. Dengan demikian, anak tidak hanya mengenal simbol-simbol Pancasila secara kognitif, tetapi juga merasakannya dalam pengalaman belajar yang konkret.

Selanjutnya, penguatan profil pelajar Pancasila harus mempertimbangkan konteks sosial dan budaya setempat. Setiap lembaga PAUD berada dalam lingkungan yang memiliki karakteristik berbeda-beda, sehingga pendekatan pembelajarannya pun harus kontekstual. Guru dituntut untuk mampu mengadaptasi nilai-nilai Pancasila sesuai dengan budaya lokal, agar lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Safitri dan Rachmawati (2023), yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis proyek dan kolaboratif untuk mendekatkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan belajar anak. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kreativitas dan kerja sama sambil menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong, integritas, dan nasionalisme.

Namun realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru PAUD yang belum memahami konsep profil pelajar Pancasila secara menyeluruh. Seperti yang terjadi di Desa Langensari, Kecamatan Cilamaya Kulon, sebagian besar pendidik belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran. Hanya sebagian kecil guru yang berstatus guru penggerak dan telah mendapatkan pelatihan intensif dari Kementerian Pendidikan. Padahal, pemerintah menargetkan bahwa pada tahun ajaran 2023/2024, sebanyak 70% lembaga PAUD di seluruh Indonesia telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Kemdikbud, 2024). Kesenjangan ini menimbulkan ketimpangan dalam kualitas pendidikan dan menjadi tantangan serius bagi upaya penguatan karakter bangsa melalui PAUD.

Menjawab tantangan tersebut, perlu dilakukan intervensi berupa pelatihan dan pendampingan berkelanjutan kepada seluruh pendidik PAUD. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga praktik-praktik terbaik (*best practices*) dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di ruang kelas. Dosen PAUD Universitas Negeri Malang (2022) menyatakan bahwa pelatihan yang berfokus pada pembelajaran diferensiasi dan orientasi nilai dapat meningkatkan efektivitas pengajaran karakter. Guru yang telah mengikuti pelatihan ini diharapkan mampu menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Kolaborasi menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi pelatihan ini. Universitas

Singaperbangsa Karawang (Unsika), sebagai institusi akademik, dapat memainkan peran sentral dalam mendesain dan melaksanakan pelatihan untuk guru PAUD di wilayah Kecamatan Cilamaya Kulon. Di sisi lain, organisasi Himpaudi dapat bertindak sebagai mitra yang menjembatani antara kebutuhan di lapangan dengan sumber daya yang tersedia. Menurut Widyaningtyas dan Ardian (2023), kolaborasi seperti ini telah sukses dilaksanakan di TK ABA Danunegaran dan mampu meningkatkan kapasitas guru dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran. Melalui sinergi antara akademisi dan praktisi, proses penguatan karakter anak melalui PAUD dapat berjalan lebih optimal.

Keberhasilan program pelatihan ini tidak hanya diukur dari jumlah guru yang dilatih, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai Pancasila dapat diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Evaluasi secara berkala dan pendampingan setelah pelatihan menjadi langkah penting untuk memastikan kesinambungan program. Guru yang telah dilatih perlu didorong untuk menjadi agen perubahan di satuannya masing-masing, dengan berbagi pengalaman dan praktik baik kepada rekan sejawat. Dengan demikian, dampak pelatihan dapat menyebar lebih luas dan berkelanjutan.

Dengan pelatihan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, guru PAUD di Desa Langensari diharapkan mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara lebih efektif. Anak-anak usia dini yang mereka didik pun dapat tumbuh sebagai pribadi yang memiliki karakter unggul, berintegritas, dan mencintai bangsa. Generasi muda ini kelak akan menjadi warga negara

yang mampu hidup dalam keberagaman dan turut serta membangun Indonesia yang lebih baik.

Pelatihan penguatan profil pelajar Pancasila pada anak usia dini di Kabupaten Karawang telah dilakukan melalui pendekatan inovatif, seperti dalam kegiatan sosialisasi *Practical Life Book* yang bertujuan menanamkan dimensi kemandirian sejak dini (Aisyah, Sari, & Karyawati, 2024). Melalui kegiatan ini, guru PAUD diberikan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun aktivitas berbasis kehidupan sehari-hari yang mampu memperkuat nilai-nilai karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Inisiatif ini menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif pendidik dalam membimbing anak melalui media pembelajaran kontekstual yang tidak hanya menarik tetapi juga membangun kemampuan dasar kognitif dan sosial-emosional anak. Pendekatan serupa juga diintegrasikan dalam workshop pembuatan media seperti *cardboard* *hoop multisize* dan *paper plate*, yang dirancang tidak hanya untuk mengembangkan motorik halus, tetapi juga mendorong nilai-nilai seperti kemandirian, tanggung jawab, dan gotong royong yang merupakan bagian dari dimensi Profil Pelajar Pancasila (Syafrida et al., 2022; 2023).

## METODE

Pelatihan implementasi penguatan pelajar Pancasila untuk guru PAUD memiliki beberapa tujuan, antara lain: (1) Meningkatkan pemahaman guru PAUD tentang nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara; (2) Memberikan strategi dan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak usia dini; (3) Mengembangkan keterampilan guru

dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah PAUD; (4) Mendorong guru PAUD untuk menjadi contoh teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Pelatihan ini akan mencakup beberapa materi penting yang akan memperkuat pemahaman guru PAUD tentang Pancasila dan cara mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa materi yang akan dibahas antara lain: (1) Pengenalan Nilai-nilai Pancasila: Menggali pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan mengapa nilai-nilai tersebut penting dalam membentuk karakter bangsa; (2) Metode Pembelajaran Kreatif: Mempelajari strategi dan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak usia dini; (3) Pengembangan Materi Pembelajaran: Membantu guru PAUD dalam mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini; (4) Integrasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kegiatan Sehari-hari: Mengajarkan guru PAUD tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti menyanyikan lagu-lagu nasional, bermain peran, dan kegiatan berbasis kebersamaan; (5) Peran Guru sebagai Teladan: Menggali pentingnya peran guru sebagai teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana guru dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak.

Pelatihan yang dibuat dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2023. Pelatihan implementasi penguatan pelajar Pancasila untuk guru PAUD akan dilakukan secara luring di desa Langensari Kecamatan Cilamaya

Kulon. Pelatihan akan disampaikan oleh narasumber ahli guru penggerak yang telah mendapat sertifikasi dari Kemendikburistek. Metode pelatihan yang akan digunakan adalah pembelajaran interaktif dan kolaboratif dengan menggunakan studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi.

Setelah mengikuti pelatihan ini, diharapkan guru PAUD memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Mereka juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan menjadi contoh teladan bagi anak-anak.

Langkah-langkah selanjutnya yang dapat diambil setelah pelatihan implementasi penguatan pelajar Pancasila untuk guru PAUD adalah sebagai berikut:

1. **Pembentukan Komunitas Pembelajaran:** Guru PAUD yang telah mengikuti pelatihan dapat dibentuk menjadi komunitas pembelajaran. Komunitas ini dapat bertemu secara berkala untuk berbagi pengalaman, strategi, dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Dalam komunitas ini, guru PAUD dapat saling memberikan dukungan, memberikan masukan konstruktif, dan saling memotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah mereka.

2. **Kolaborasi dengan Pihak Eksternal:** Guru PAUD dapat bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti lembaga atau organisasi yang memiliki keahlian dalam pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila. Kolaborasi ini dapat melibatkan pengadaan kegiatan atau program khusus yang mendukung

implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah PAUD. Misalnya, dapat diadakan kegiatan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, pertemuan dengan tokoh-tokoh inspiratif, atau kegiatan sosial yang mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong.

3. **Pemantauan dan Umpan Balik:** Penting untuk melakukan pemantauan terus-menerus terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah PAUD. Dalam hal ini, supervisi dan umpan balik berkala dapat diberikan kepada guru PAUD sebagai bentuk dukungan dan bimbingan. Melalui umpan balik yang konstruktif, guru PAUD dapat memperbaiki praktik pembelajaran dan memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila terus diterapkan dengan baik.

4. **Diseminasi Hasil Pelatihan:** Hasil dan manfaat dari pelatihan dapat diseminasi ke tingkat yang lebih luas, seperti dalam seminar, konferensi, atau forum pendidikan. Guru PAUD yang telah mengikuti pelatihan dapat mempresentasikan pengalaman mereka dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di hadapan audiens yang lebih luas, termasuk sesama guru, pengambil kebijakan, dan komunitas pendidikan. Diseminasi ini dapat memperluas pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya penguatan pelajar Pancasila di kalangan pendidik dan masyarakat.

No	Program	Evaluasi Program
1.	Pemahaman tentang penguatan profil pelajar pancasil	Dilakukan penyampaian materi tentang Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilembaga PAUD
2.	Pelatihan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Pendidik	Evaluasi dilakukan melalui pemberian pretest dan post test terhadap

No	Program	Evaluasi Program
	PAUD di Cilamaya Kulon	pemahaman peserta pelatihan
4.	Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Project penguatan profil pelajar Pancasila	Melakukan pemeriksaan kesesuaian bahan ajar untuk project penguatan profil pelajar pancasil

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan profil pelajar pancasila pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi sebuah prioritas yang penting dalam dunia pendidikan. Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa permasalahan prioritas yang dihadapi dalam penguatan profil pelajar pancasila pada satuan PAUD. Kurangnya kompetensi pendidik PAUD dalam penguatan profil pelajar pancasila menjadi salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh satuan PAUD. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kompetensi pendidik PAUD antara lain Kurangnya Pemahaman Konsep Pancasila: Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh pendidik PAUD dalam penguatan profil pelajar pancasila adalah kurangnya pemahaman konsep Pancasila. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman atau pengetahuan tentang konsep Pancasila pada pendidik, sehingga mereka kesulitan untuk menerapkan konsep tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Tuntutan Program Pembelajaran yang Padat: Program pembelajaran yang padat seringkali menjadi kendala dalam penguatan profil pelajar pancasila pada satuan PAUD. Program pembelajaran yang padat dapat membatasi waktu untuk mengimplementasikan konsep pancasila dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang tepat sangat penting dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Namun, banyak

pendidik PAUD yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila. Akibatnya, mereka mungkin tidak mampu memberikan pengajaran yang efektif dan membuat anak-anak merasa tidak tertarik dalam mempelajari nilai-nilai tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk memberikan pelatihan dan pendidikan yang memadai kepada pendidik PAUD dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini dapat membantu meningkatkan kompetensi pendidik PAUD dan memberikan pengajaran yang efektif kepada anak-anak. Kurangnya kompetensi pendidik PAUD dalam penguatan profil pelajar Pancasila juga dapat mengakibatkan kesulitan dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang relevan dan menarik bagi anak-anak. Mereka mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang metode dan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada anak usia dini. Akibatnya, kegiatan pembelajaran dapat menjadi monoton dan kurang menarik bagi anak-anak, sehingga mengurangi efektivitas penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan uraian diatas maka fokus permasalahan prioritas yang dihadapi oleh Pendidik PAUD Desa Langensari adalah masih rendahnya kompetensi Pendidik dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Dari permasalahan tersebut dibutuhkan solusi pemecahan masalah yaitu melalui pelatihan penguatan profil pelajar pancasila bagi pendidik PAUD di Desa Langensari Kecamatan Cilamaya Kulon.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran yang sangat

penting dalam membentuk karakter dan sikap anak-anak sejak dini. Salah satu nilai yang menjadi pondasi utama pembentukan karakter adalah Pancasila, yaitu ideologi dasar bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi PAUD untuk memberikan penguatan profil pelajar Pancasila agar anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang mencintai dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Berikut adalah beberapa alasan mengapa penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD sangat penting karena PAUD adalah tahap awal pembentukan karakter anak-anak. Dalam proses ini, Pancasila dapat menjadi dasar yang kuat untuk membentuk karakter yang baik. Melalui pengenalan nilai-nilai Pancasila, anak-anak dapat belajar tentang sikap saling menghargai, kerjasama, keadilan, dan kebhinekaan. Ini akan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berkepribadian baik. Pada Usia Dini sudah mulai dibangun identitas nasional dengan mengenalkan Pancasila sebagai ideologi dasar yang menggambarkan identitas nasional Indonesia. Dengan memperkenalkan Pancasila sejak dini, anak-anak akan mengembangkan rasa bangga dan cinta terhadap negara mereka. Mereka akan menyadari kekayaan budaya dan kebhinekaan Indonesia, serta memahami pentingnya persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam lingkungan PAUD, anak-anak dapat diajarkan untuk menghormati perbedaan budaya, agama, suku, dan latar belakang lainnya. Dengan memahami nilai-nilai Pancasila, mereka akan lebih terbuka terhadap perbedaan dan mampu hidup dalam harmoni dengan sesama.

Untuk dapat terwujudnya anak usia dini yang memiliki nilai-nilai luhur Pancasila sebagai ideologi bangsa, dibutuhkan Pendidik PAUD yang

kompeten agar dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif dalam mengimplementasikan penguatan profil pelajar Pancasila.

Peneliti melalui Program Hibah Penelitian Strategis dan Terapan (Hipstra) di Universitas Singaperbangsa Karawang mengusulkan Pelatihan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidik PAUD Di Desa Langensari Kecamatan Cilamaya Kulon.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru PAUD agar dapat menyampaikan nilai-nilai Pancasila secara efektif dan menyenangkan kepada anak-anak usia dini. Pelatihan ini akan mencakup beberapa materi penting yang akan memperkuat pemahaman guru PAUD tentang Pancasila dan cara mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran..

Penelitian yang dilakukan oleh Rosidah (2023) tentang pengaruh kompetensi Guru terhadap perkembangan anak menjelaskan bahwa guru yang kompeten dapat menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna dengan penyajian yang menyenangkan pada anak usia dini. Oleh sebab itu terdapat korelasi yang kuat antara kompetensi guru dengan potensi perkembangan anak. Sebab itu perlu dilakukan peningkatan kompetensi guru dalam penguatan profil pelajar Pancasila agar anak usia dini dikecamatan cilamaya kulon memiliki ideologi Pancasila dan menjunjung nilai-nilai luhur Pancasila.

Implementasi pelajaran Pancasila pada anak usia dini memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai moral, dan sikap kewarganegaraan sejak dini. Anak usia dini adalah periode sensitif dalam pembentukan karakter. Pendidikan

nilai-nilai Pancasila pada tahap ini membantu membentuk dasar moral dan etika yang kuat, serta mengajarkan kepada anak tentang norma-norma kehidupan berbangsa dan bernegara. Implementasi pelajaran Pancasila pada anak usia dini memerlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Penggunaan cerita, permainan, dan aktivitas kreatif membantu anak memahami nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, dan persatuan.

Anak-anak diajarkan tentang keberagaman budaya, suku, dan agama di Indonesia. Mereka diberikan pemahaman tentang arti persatuan dalam perbedaan dan diupayakan agar dapat mengembangkan identitas nasional yang kuat. Pelajaran Pancasila pada usia dini bertujuan membentuk karakter positif seperti jujur, tanggung jawab, dan hormat kepada orang lain. Anak-anak diajarkan untuk menjadi individu yang baik dan berkontribusi positif pada masyarakat. Penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan daya tangkap anak usia dini sangat penting. Gambar, lagu, dan cerita pendek yang bersifat interaktif dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila.

Guru memiliki peran kunci sebagai pembimbing dan teladan. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penting untuk melibatkan orang tua dalam implementasi pelajaran Pancasila. Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan keluarga membantu memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan diterapkan di rumah.

## SIMPULAN

Setelah mengikuti pelatihan ini, diharapkan guru PAUD memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Mereka juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan menjadi contoh teladan bagi anak-anak. Pelatihan penguatan pelajar Pancasila memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD. Guru-guru yang terampil dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk perkembangan holistik anak-anak. Dengan demikian, pelatihan implementasi penguatan pelajar Pancasila bagi guru PAUD membawa dampak positif dalam membentuk karakter anak-anak sejak dini, membangun pondasi yang kokoh untuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang lebih baik di masa depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih boleh ditambahkan ketika pengabdian yang dilakukan mendapatkan bantuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, R. N., & Widyaningtyas, T. (2023). Pelatihan guru PAUD di TK ABA Danunegaran tentang penguatan profil pelajar Pancasila. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 112–118.
- Arsyad, M. F., & Salamah, S. (2023). Implementasi pengembangan



- projek penguatan profil pelajar Pancasila di kota Bekasi. *Jurnal Pembangunan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 140–147.
- Dosen PAUD Universitas Negeri Malang. (2022). Upaya penguatan profil pelajar Pancasila dosen PAUD UM adakan pelatihan pembelajaran yang berorientasi diferensiasi. <https://paud.fip.um.ac.id/>
- Halim, D. A., & Fajri, L. M. (2023). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3005–3014.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila (Edisi revisi Mei 2024)*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Safitri, N. A., & Rachmawati, N. (2023). Pelatihan dan pendampingan guru untuk memperkuat profil pelajar Pancasila melalui metode project based learning. *Abdidas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 45–53.
- Setiawati, M., & Kurniawan, R. (2023). Pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru PAUD di Lampung Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Metro*, 3(1), 35–42.
- Widyaningtyas, T., & Ardian, R. N. (2023). Pelatihan penguatan profil pelajar Pancasila di TK ABA Danunegaran. *Prosiding URECOL*, 13(1), 212–218.
- Yulianingsih, D., & Safitri, R. (2023). Kompetensi guru PAUD dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Edukasi Riset*, 6(2), 85–94. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/download/1561/816/7079>
- Aisyah, D. S., Sari, N. A., & Karyawati, L. (2024). Sosialisasi practical life book untuk penguatan profil pelajar Pancasila dimensi kemandirian pada anak usia dini di Kabupaten Karawang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 2365–2373.
- Syafrida, R., & Rahayu, E. T. (2023). Inovasi media paper plate dalam menstimulus kemampuan motorik halus anak usia dini. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 112–118.
- Syafrida, R., Karyawati, L., Rahayu, E. T., & Permana, H. (2022). Workshop pembuatan media pembelajaran cardboard hoop multisize bagi guru PAUD di Kabupaten Karawang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 449–455.